

BAB III

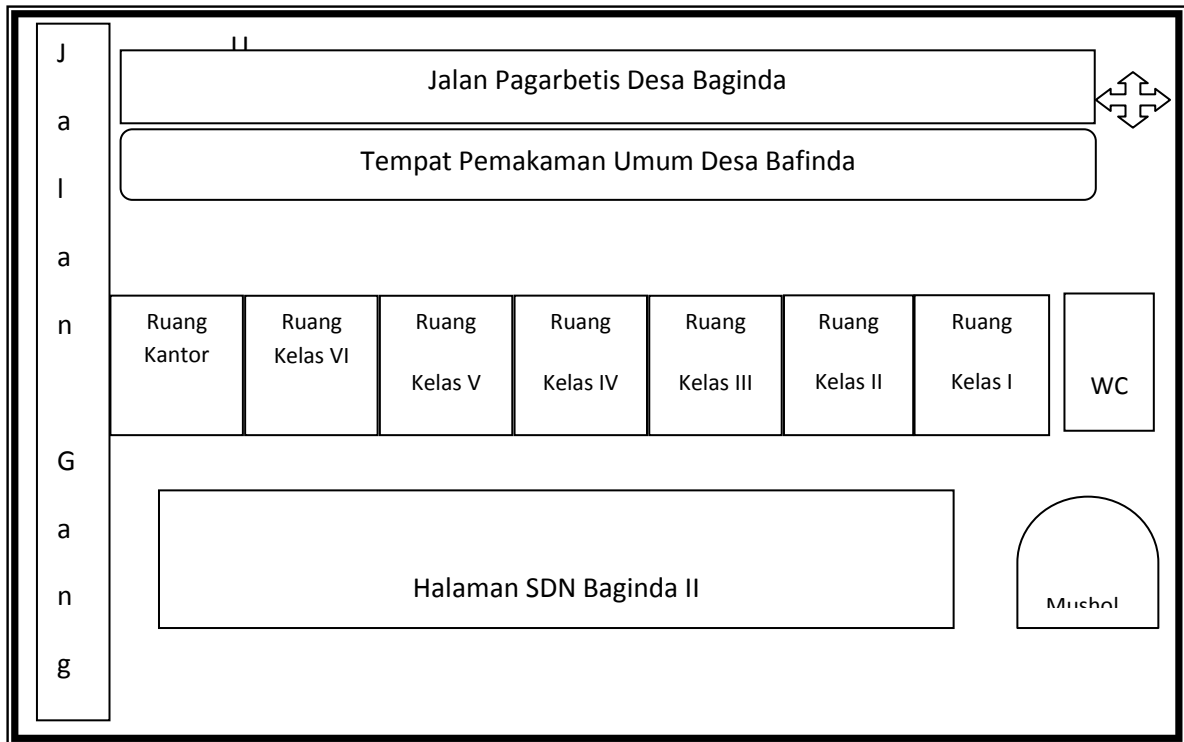
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

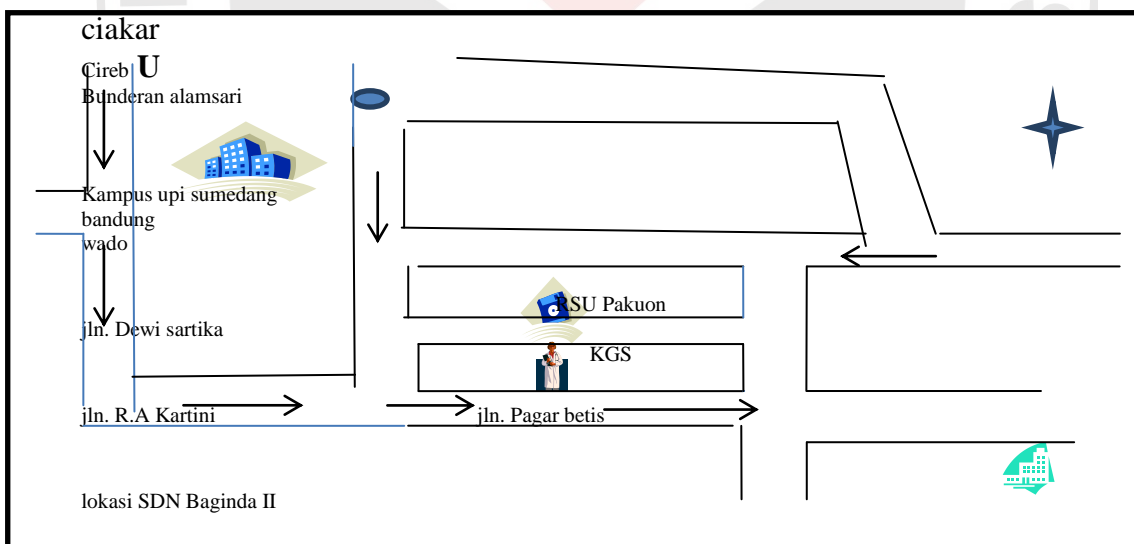
1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Baginda II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan SDN Baginda II sebagai lokasi penelitian, adalah:

- a. Penulis merupakan salah satu tenaga pendidik di SDN Baginda II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, sehingga telah mengetahui kondisi lingkungan, karakteristik siswa dan proses pembelajaran di sekolah tersebut
- b. Penelitian ini dilaksanakan dengan tidak mengganggu tugas pokok peneliti sebagai tenaga pengajar karena waktunya dapat disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku
- c. Penulis memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada terutama dalam pembelajaran, sehingga dapat mencari solusi pemecahan untuk memperbaiki kekurangan tersebut
- d. Jarak antara rumah penulis dengan SDN Baginda II tidak terlalu jauh sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian terutama yang berkaitan dengan waktu dan biaya.



Gambar 3.1
Denah SDN Baginda II



Gambar 3.2
Denah jalan SDN Baginda II

2. Waktu Penelitian

penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 5 bulan, yaitu dimulai dari bulan Desember digunakan untuk penyusunan proposal, bulan Januari untuk seminar dan perbaikan proposal, bulan Februari dan Maret untuk pelaksanaan penelitian, dan bulan April untuk penyusunan laporan hasil penelitian. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah dan sesuai jadwal pelajaran yang berlaku yaitu hari Selasa mulai pukul 13.00 - 14.40, serta hasil diskusi dengan pihak sekolah, karena penelitian tindakan kelas membutuhkan proses pembelajaran yang efektif.

3. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Membuat proposal	√				
2	Seminar proposal	√				
3	Pelaksanaan		√			
	Siklus 1		√			
	Siklus 2		√			
	Siklus 3			√		
5	Pembuatan laporan				√	
6	Sidang skripsi					√

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian yang direncanakan, penulis memilih subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV (lima) SD Negeri Baginda II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 17 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Alasan pemilihan ini karena terkait dengan kegiatan penulis yaitu karena tertarik pada pembelajaran atletik di kelas IV, khususnya lompat jauh karena kelas IV Sekolah Dasar adalah Kelas IV termasuk pada kategori kelas tinggi yang harus bisa melakukan lompat jauh dan juga merupakan salah satu tahap dimana siswa sudah mulai memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Oleh karena itu mereka dituntut memiliki kedewasaan dan kemandirian yang dalam hal ini terkait dengan proses pemerolehan pengetahuan bagi mereka sendiri. Selain itu berdasarkan tahap observasi awal didapatkan data bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya materi lompat jauh gaya jongkok masih banyak berada di bawah kriteria ketuntasan minimal.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Salah satu ciri PTK menurut Fathoni (2006: 96) “adanya penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap gejala yang berlangsung di lokasi peneliti”. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan”. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perbaikan harus direncanakan dengan baik dan cermat.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. yang ini dilakukan agar mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan engklek, tanpa rintangan, dengan rintangan, dengan rintangan dan awalan pada siswa kelas V SDN Baginda II.

Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah berdasarkan penjelasan Sugiono (2005: 1) yaitu:”Pertama, menyesuaikan metode

kualitatif lebih mudah dan lebih banyak di gunakan karena data yang di kemukakan lebih bersipat kualitatif, kualitatif itu adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.”

Karakteristik lain dalam penelitian kualitatif adalah latarnya alamiah yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, laporan hasil penelitian berupa kutipan-kutipan data yang telah dirundingkan dan disepakati bersama.

Berkaitan dengan karakteristik tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung berperan serta saat pengumpulan data di lapangan. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok melalui permainan engklek pada siswa kelas V SDN Baginda II.

Dari beberapa metode penelitian yang mengemuka untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran itu sendiri adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat khususnya bagi guru untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran karena berkaitan langsung dengan aktivitas keseharian guru sebagai tenaga pengajar. Selain itu, PTK dipilih karena memiliki efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

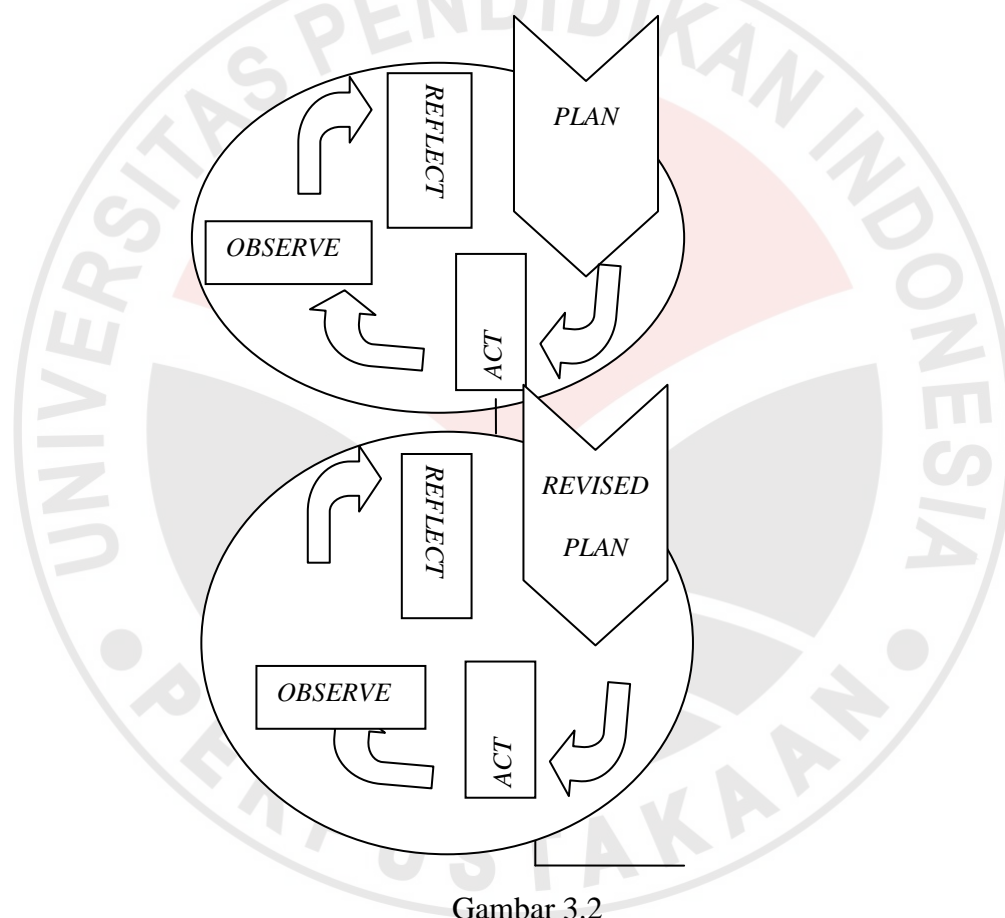
2. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2004:236) “Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan”. Rancangan ini adalah rancangan tindakan kelas (*classroom action research*). Sebelum peneliti melakukan observasi tindakan lanjut, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tindakan kelas yang hasilnya dituangkan dalam rancangan penelitian. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu “Masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas, atau berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.

Model yang peneliti gunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah model sistem spiralrefleksi Kemmis dan Mc. Taggart wiraatmaja

(Hopkins2005: 66). Sistem ini dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anchang-ancang pemecahan masalah. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Wiriaatmaja (2005:66).

Alur penelitian tindakan model spiral yang digambarkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2

Alur Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmaja
(2005: 66)

Berdasarkan alur di atas peneliti berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh tenaga profesional pendidikan untuk dapat memecahkan permasalahan dan meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal pembelajaran. PTK diawali oleh suatu kajian terhadap suatu permasalahan yang

kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menentukan rencana mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Dalam proses pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil dari refleksi digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada tindakan berikutnya.

Rencana tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum menerapkan materi latihan lompat jauh gaya jongkok dengan permainan engklek dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Baginda II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Di dalamnya berisi bukti yang dijadikan indikator keberhasilan pemecahan masalah, tindakan-tindakan untuk memperbaiki program, metode, dan alat yang digunakan, serta rencana metoda dan teknik pengolahan data.

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun, yakni penggunaan bola gantung sebagai media untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat jauh gayajongkok di kelas IV SDN Baginda II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil dari latihan dengan menggunakan permainan engklek dalam proses pembelajaran lompat jauh gayajongkok di kelas IV SDN Baginda II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan observasi waktunya bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan yang intinya ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil pelaksanaan tindakan maupun efek sampingnya

Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran lompat jauh gayajongkok di kelas IV SDN Baginda II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus, ini merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Sebagai contoh, siklus pertama selain dilakukan untuk

menguji efektivitas langkah-langkah pembelajaran, juga sebagai media diagnosa terhadap kendala yang muncul dalam pembelajaran. Siklus kedua merupakan penyempurnaan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama. Demikian juga dengan siklus ketiga, merupakan bentuk tindak lanjut dan perbaikan proses pembelajaran dari siklus kedua.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan dilakukan beberapa tindakan yaitu : Pertama, peneliti mengadakan pendekatan kepada Kepala SDN Baginda II untuk membicarakan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian yang selanjutnya mengajukan permintaan ijin penelitian.

Kedua, peneliti mengadakan penelitian awal pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran lompat jauh gayajongkok di kelas IV SDN Baginda II. Tujuannya adalah untuk mendapat data awal dan mencatat permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.

Ketiga, peneliti mengadakan diskusi dengan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan lain mengenai permasalahan siswa yang belum bisa melakukan lompat jauh gaya jongkok.

Keempat, peneliti mengenalkan langkah-langkah pelaksanaan latihan dengan menggunakan permainan engklek dalam proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK sebagai alternatif dalam pemecahan masalah.

Kelima, setelah mencapai kesepakatan antara peneliti dengan observer, selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran permainan engklek dalam proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok di kelas IV.

Keenam, peneliti menyediakan instrumen pengumpulan data diantaranya: lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan wawancara format terlampir.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah peneliti membuat rencana pembelajaran, kemudian mempelajarinya terlebih dahulu, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran permainan engklek pada pembelajaran lompat jauh gayajongkok.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok berlangsung, observer melakukan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpulan data diantaranya lembar observasi yang berisi mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan, yaitu catatan hasil pengamatan yang terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran yang berguna untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Fokus pengamatan adalah pada langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Seluruh data yang didapatkan dari hasil observasi dianalisis dan ditafsirkan, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mencapai tujuan. Tafsiran observasi ini, dijadikan dasar untuk melaksanakan evaluasi, sehingga dapat disusun langkah-langkah pembelajaran penggunaan bola gantung dalam proses pembelajaran lompat jauh gayajongkok. Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran, untuk keperluan analisis dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji rencana pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan bahan rekomendasi untuk perencanaan pada siklus selanjutnya, jika hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

5. Perencanaan Kembali (*Re Planning*)

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan pembelajaran yang meliputi penampilan guru dan siswa, maka data-data yang telah dikumpulkan dianalisis bersama-sama dengan observer untuk mencari keabsahan data sehingga dapat

dijadikan refleksi untuk kegiatan selanjutnya. Re planning dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat perbaikan skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan alat atau instrumen berdasarkan pada metode penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh permainan engklek terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, adalah:

1. Lembar Observasi

a. Lembar untuk mengukur perencanaan

Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran melalui permainan engklek sebagai permainan dalam materi gerak dasar lompat jauh gaya gantung berupa lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG 1). IPKG yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran dalam perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran, merencanakan skenario pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, tampilan dokumen rencana pembelajaran, format terlampir.

b. Lembar untuk mengukur aktivitas siswa

Alat untuk mengukur aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung meliputi:

- 1) Motivasi
- 2) Sportifitas
- 3) Disiplin

Pengamatan terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran lompat jauh gaya gantung, sehingga peneliti bisa melihat dan menelaah sikap dan tingkah laku siswa ketika menerima materi. Lembar observasi untuk kegiatan siswa, format terlampir.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Estenberg (Sugiyono, 2005:72) bahwa “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari keadaan sekolah, guru, siswa maupun pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisikan catatan tentang kejadian-kejadian atau temuan-temuan yang terjadi selama proses pembelajaran dalam satu tindakan. Catatan tersebut kemudian dijadikan bahan diskusi antara peneliti dengan observer, hasil diskusi kemudian dijadikan dasar dalam rencana tindakan berikutnya, formatterlampir.

4. Lembar Tes

“Tes adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan seseorang setelah ia mempelajari sesuatu” (Kusnandar, 2007). Alat yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa pada materi gerak dasar lompat jauh gaya gantung meliputi nilai-nilai keterampilan gerak dasar dalam melakukan:

- 1) Awalan
- 2) Tolakan
- 3) Sikap di udara
- 4) Mendarat

Lembar tes untuk penilaian terhadap hasil belajar siswa, format terlampir.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini dibagi dua jenis, yaitu teknik pengolahan data proses dan teknik pengolahan data hasil.

- a. Teknik Pengolahan Data Proses

Pada pengolahan data proses ini, data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dirangkum dan dikumpulkan. Data observasi, wawancara dan catatan lapangan dikelompokkan ke dalam data kuantitatif. Data-data tersebut kemudian diolah berdasarkan jenis dan sumbernya.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Instrument yang digunakan untuk mengolah data hasil pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dikelompokkan ke dalam data kuantitatif. Tes dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan tiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian yang dibaca dan ditelaah.

Miles and Huberman (Sugiyono. 2005 : 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas analisis data dalam model Miles and Huberman ini meliputi tiga tahapan, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2005:92) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya”

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan perumusan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi dan data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan. Menurut Sugiyono (2005:92) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif.”

Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dikerjakan atau diperbaiki pada siklus berikutnya.

3) *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh yang mungkin ada, alur kausitas dari fenomena dan proporsi selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa kesalahannya.

G. Validasi Data

Validitas data yang dipakai oleh peneliti adalah berupa:

1. Member Check

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keberhasilan data yang telah diperoleh. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

2. Triangulasi

Triangulasi menurut Moleong (2006:330) adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber-sumber lain. Bertujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif selain itu juga dilakukan kegiatan mengumpulkan persepsi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran

3. Audit Trail

Audit trail yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing. Dengan audit trail dapat diperiksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang dilakukan

peneliti dan dalam pengambilan kesimpulan, serta memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti lainnya, yang berguna pada waktu pembuatan laporan.

4. Expert Opinion

Expert opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesalahan temuan-temuan penelitian kepada pakar yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini, penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan

